



PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ILMU KEPERAWATAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI INDONESIA

Miftahul Hidayah

Universitas Sumatera utara

Email Korespondensi: miftahul290303@gmail.com

Abstract

Pancasila as the basis of the state and the way of life of the Indonesian people has an important role in forming the moral and ethical values that underlie various aspects of life, including health services and nursing science. This article discusses the application of Pancasila values in the context of nursing science as a basis for ethics and professionalism in providing dignified, fair and humane health services. Each Pancasila principle is analyzed to show its relevance in nursing practice, such as respect for human rights, justice in health services, and the spirit of mutual cooperation in the medical community. This research also highlights the challenges and strategies in integrating Pancasila values into nursing education and practice in Indonesia. It is hoped that the results of this discussion can become a reference for improving the quality of health services based on national values, strengthening relationships between health workers and patients, and building a more inclusive and humane health system.

Keywords: pancasila, nursing science, health services, professional ethics.

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang mendasari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan kesehatan dan ilmu keperawatan. Artikel ini membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks ilmu keperawatan sebagai landasan etika dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermartabat, adil, dan berkemanusiaan. Setiap sila Pancasila dianalisis untuk menunjukkan relevansinya dalam praktik keperawatan, seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan dalam pelayanan kesehatan, dan semangat gotong royong dalam komunitas medis. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan dan praktik keperawatan di Indonesia. Hasil pembahasan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai kebangsaan, memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, serta membangun sistem kesehatan yang lebih inklusif dan humanis.

Kata kunci: pancasila, ilmu keperawatan, pelayanan kesehatan, etika profesi.

Pendahuluan

Keperawatan adalah profesi yang berfokus pada pemberian pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang perawat tidak hanya membutuhkan keahlian teknis, tetapi juga pedoman moral dan etika. Di Indonesia, Pancasila menjadi dasar negara dan sumber nilai yang relevan untuk diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu keperawatan. Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan moral dan filosofis dalam membentuk pelayanan keperawatan yang berkeadilan, berorientasi pada kemanusiaan, dan mencerminkan keberagaman bangsa.



Pancasila sebagai Landasan Ilmu Keperawatan Pancasila terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Setiap sila memberikan kontribusi unik dalam membentuk praktik keperawatan yang etis dan profesional.

Metode

Untuk membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ilmu keperawatan, metode yang digunakan dapat berupa pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Berikut adalah penjelasan metode yang dapat digunakan: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam praktik keperawatan. Pendekatan ini cocok untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan etika dan nilai-nilai dasar dalam keperawatan. Pendekatan penelitian menggunakan studi literatur yaitu mengkaji literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan pedoman etika keperawatan yang mengaitkan Pancasila dengan keperawatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Dilakukan dengan perawat profesional, pasien, dan ahli etika keperawatan. Pertanyaan berfokus pada pengalaman perawat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari. Observasi Partisipatif yaitu mengamati langsung interaksi antara perawat dan pasien di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, atau klinik. Fokus observasi yaitu bagaimana perawat menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, penghormatan terhadap keberagaman, atau melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen terkait seperti protokol keperawatan, pedoman etika profesi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung implementasi Pancasila dalam pelayanan kesehatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam praktik keperawatan dengan contoh kasus dan tantangan yang sering dihadapi. Berikut adalah analisis setiap sila Pancasila dalam konteks keperawatan:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan dalam keperawatan: Perawat memiliki tanggung jawab untuk menghormati keyakinan agama pasien serta memberikan dukungan spiritual yang dibutuhkan. Sebagai contoh: Seorang pasien yang akan menjalani operasi meminta waktu untuk berdoa. Perawat mengakomodasi permintaan ini dengan menyediakan ruang dan waktu yang diperlukan tanpa tekanan. Perawat mendukung pasien Muslim yang ingin menjalankan ibadah salat meskipun berada di rumah sakit dengan memberikan fasilitas seperti sajadah atau pengingat waktu salat.

Tantangan: Perawat menghadapi situasi di mana keyakinan agama pasien bertentangan dengan prosedur medis, misalnya pasien yang menolak transfusi darah karena alasan keagamaan. Dalam hal ini, perawat harus mencari solusi alternatif sambil tetap menghormati keyakinan pasien.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Penerapan dalam keperawatan: Prinsip ini menuntut perawat untuk memberikan pelayanan tanpa diskriminasi. Contoh kasus: Di sebuah rumah sakit daerah terpencil, seorang pasien miskin membutuhkan perawatan intensif tetapi tidak mampu membayar biaya. Perawat tetap memberikan pelayanan terbaik dan menghubungkan pasien dengan program bantuan sosial kesehatan. Perawat menangani pasien dengan HIV/AIDS tanpa stigma atau perlakuan diskriminatif, melainkan dengan empati dan rasa hormat.

Tantangan: Masih ada kasus di mana perawat menghadapi stigma pribadi terhadap pasien tertentu, misalnya pengguna narkoba. Hal ini memerlukan pelatihan lanjutan tentang etika profesional dan empati.



3. Persatuan Indonesia

Penerapan dalam keperawatan: Prinsip ini mendorong perawat untuk menghormati keberagaman budaya dan adat istiadat pasien. Contoh penerapan: Di sebuah puskesmas di Papua, seorang perawat memahami pentingnya upacara adat dalam proses penyembuhan. Mereka bekerja sama dengan tokoh adat untuk memberikan pengobatan yang sejalan dengan budaya setempat. Perawat di daerah multietnis seperti Jakarta menggunakan pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya pasien untuk memastikan mereka merasa dihormati dan nyaman.

Tantangan: Ketidaktahuan atau kurangnya pelatihan tentang budaya lokal dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara perawat dan pasien. Solusinya adalah meningkatkan pendidikan tentang keperawatan transkultural.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/Perwakilan

Penerapan dalam keperawatan: Perawat memiliki tanggung jawab untuk melibatkan pasien dan keluarganya dalam pengambilan keputusan terkait perawatan. Contoh kasus: Seorang pasien lanjut usia yang tidak mampu membuat keputusan sendiri dibantu oleh keluarganya dalam diskusi bersama perawat untuk menentukan rencana perawatan terbaik. Sebelum melakukan tindakan invasif seperti pemasangan kateter, perawat memberikan penjelasan rinci kepada pasien dan keluarga, lalu meminta persetujuan mereka.

Tantangan: Pasien atau keluarga yang memiliki keterbatasan pemahaman tentang istilah medis dapat merasa bingung atau tertekan dalam pengambilan keputusan. Perawat harus menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas untuk membantu mereka memahami.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penerapan dalam keperawatan: Prinsip ini mendorong pemerataan akses pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Contoh penerapan: Seorang perawat di klinik keliling memberikan pelayanan kesehatan gratis di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh fasilitas medis. Perawat yang bekerja di rumah sakit rujukan membantu pasien dari golongan ekonomi rendah mengakses fasilitas BPJS Kesehatan.

Tantangan: Kekurangan sumber daya, seperti tenaga medis, obat-obatan, dan fasilitas di daerah terpencil, sering kali menjadi kendala utama. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas setempat.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan ilmu keperawatan memberikan dasar filosofis, moral, dan praktis dalam pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan. Setiap sila Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam praktik keperawatan.

Sebagai landasan negara, Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam bidang ilmu keperawatan. Nilai-nilai Pancasila membantu perawat menjalankan perannya dengan etika, integritas, dan semangat kebangsaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, keperawatan di Indonesia dapat menjadi lebih manusiawi, inklusif, dan berorientasi pada keadilan sosial.

“Dengan Pancasila sebagai landasan, ilmu keperawatan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penyembuhan, tetapi juga pada pemberdayaan manusia yang utuh.”

Meskipun

Studi pustaka menunjukkan bahwa Pancasila dapat menjadi dasar filosofis, moral, dan praktis dalam ilmu keperawatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selaras dengan prinsip-prinsip dalam etika keperawatan dan praktik pelayanan kesehatan. Dengan mengacu pada literatur di atas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Pancasila dalam membentuk pelayanan keperawatan yang manusiawi dan berkeadilan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keperawatan bukan hanya sekadar teori, tetapi juga panduan praktis untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang adil, manusiawi, dan inklusif. Meskipun tantangan dalam penerapannya sering muncul, perawat dapat mengatasi hambatan tersebut dengan



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 5 September 2024

pelatihan, empati, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya memperkuat etika profesi keperawatan tetapi juga membantu membangun kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Winda Wijayanti, 2013. Eksistensi Hukum Perawat Sebagai Tenaga Kesehatan Selain Tenaga Kefarmasian Terhadap Hak Atas Pelayanan Kesehatan, *Jurnal Dinamika Hukum* 13 (3), 521-539.
- Randiawan, dkk. 2025. Membangun Etika Digital Kewargaan dalam Kehidupan Politik Warga Negara, *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 8 (2), 97-102.
- Eka Dewi Pangesti, dkk, 2025. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Cimerak Kabupaten Pangandaran
VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum 2 (3), 187-195.
- Farra', Aisyah, dkk, 2024. Pancasila Sebagai Pilar Kesehatan Masyarakat dalam Membangun Kesadaran dan Aksi Berbasis Nilai-Nilai Luhur, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1 (2), 112-117.
- Loti, Chelsya Melani Rambu babang, 2024. Pancasila Sebagai Nilai Dasar Profesi Penata Anestesi, *Bengawan Nursing Journal* 2 (1), 15-20.